

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan model regresi berganda data panel untuk mengetahui bagaimana Analisis Kualitas asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Permodalan di Bank Umum Syariah pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2014-2016.

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang pasal 1 No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang didefinisikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Menurut Muhammad (2011:7) Bank umum syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya meninggalkan masalah riba. Penghindaran masalah riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia islam. Perbankan syariah didirikan atas dasar pada dua alasan yaitu filosofis maupun praktik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013 sampai 2016.

Berikut ini sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel dalam Periode
Pengamatan (2014-2016)

No	Kode	Nama Bank
1	MS	PT Bank Mandiri Syariah
2	MgS	PT Bank Mega Syariah
3	BS	PT Bank Bukopin Syariah
4	MI	PT Bank Muamalat Indonesia
5	BcaS	PT Bank BCA Syariah
6	BjbS	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	BniS	PT Bank BNI Syariah
8	BriS	PT Bank BRI Syariah
9	MbS	PT Bank Maybank Syariah
10	PS	PT Bank Panin Syariah
11	VS	PT Bank Victoria Syariah

Sumber: Data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014 sampai 2016

4.2. Deskripsi Variabel

4.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel independen (Zainuddin, 2008). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola modal (Kuncoro, 2012). Menurut Rivai (2010:851) penilaian permodalan suatu bank dapat ditentukan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

4.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Zainuddin, 2008). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. *Non Performing Finance*(NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan (Taswan, 2010). Rasio NPL menunjukkan tingkat risiko industri perbankan (Fathiyah, 2015). Menurut Rivai (2010:858) penilaian *Non Performing Finance* (NPF) suatu bank dapat ditentukan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan Bermasalah KL = Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan Bermasalah D = Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan Bermasalah M = Pembiayaan Macet

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara keuntungan bersih dengan modal sendiri. (Murhadi,

2013). Menurut Rivai (2010:867) penilaian *Return On Equity* (ROE) dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Operating Margin*(NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio perbandingan antara keuntungan bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Rivai, 2010). Penilaian *Operating Margin* (NOM) dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat keefisienan operasional bank (Rivai, 2010). Penilaian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional (BO)}}{\text{Pendapatan Operasional (PO)}} \times 100\%$$

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Menurut Rivai (2010:560)

Penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke III}} \times 100\%$$

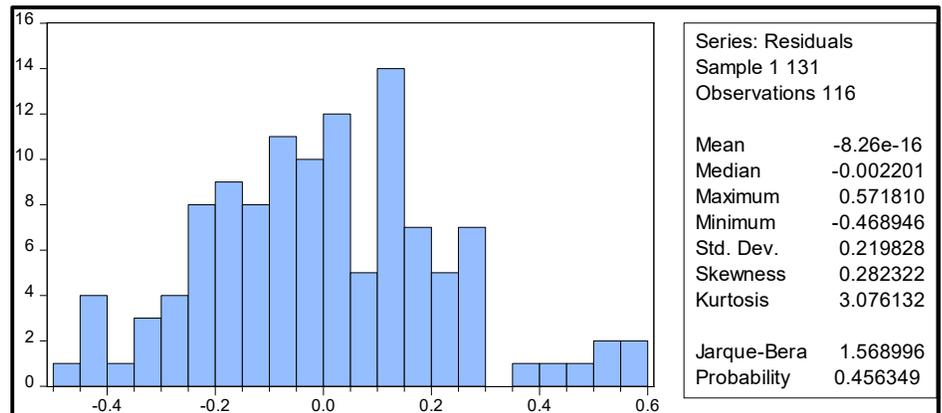
4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:165) uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji JB merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Hasil uji normalitas menggunakan bantuan Eviews 9.5 dapat dilihat melalui gambar berikut ini :



Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.3 menggambarkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1,5668996 dan nilai probabilitas Jarque-Bera melebihi taraf signifikansi ($p \text{ value} > 0.05$) yaitu sebesar 0,456349. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen memiliki masalah gejala multikolinieritas atau tidak. Multikorelasi merupakan korelasi yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Uji multikolinieritas diperlukan apabila lebih dari satu jumlah variabel independen (Sarjono, 2017).

Dalam penelitian ini untuk melihat adanya multikolinieritas antar variabel independen adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang bebas multikolinieritas memiliki

VIF disekitar satu atau *tolerance* mendekati satu. Apabila suatu variabel independen nilai $VIF > 10$ maka dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antar variabel independen.

Hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan Eviews 9.5 dapat dilihat melalui gambar berikut ini :

Variance Inflation Factors			
Date: 03/28/18 Time: 08:47			
Sample: 1 132			
Included observations: 116			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.810276	6452.607	NA
LOGNPF	0.000400	1.806395	1.180317
LOGROE	0.000514	5.705806	1.384994
LOGNOM	0.000793	5.499732	1.187995
LOGBOPO	0.064221	2928.498	2.171249
LOGFDR	0.022715	1102.785	1.703125

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Pada perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai *centered* $VIF < 10$. Hasil uji Multikolinieritas dalam gambar 4.4 yang telah diolah menggunakan aplikasi Eviews 9.5 Dengan demikian model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan. Selain itu, uji multikolinieritas dapat menggunakan output matrik korelasi berikut:

	LOGNPF	LOGROE	LOGNOM	LOGBOPO	LOGFDR
LOGNPF	1.000000	0.056533	-0.253734	0.210146	0.003515
LOGROE	0.056533	1.000000	0.227397	-0.383131	-0.013646
LOGNOM	-0.253734	0.227397	1.000000	-0.315825	0.132079
LOGBOPO	0.210146	-0.383131	-0.315825	1.000000	-0.567851
LOGFDR	0.003515	-0.013646	0.132079	-0.567851	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah dengan *evIEWS* 9.5

Gambar 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil output matrik korelasi pada gambar 4.5 dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Korelasi antara ROE dan NPF sebesar 0,056533, korelasi antara NOM dan NPF sebesar -0,253734, korelasi antara BOPO dan NPF sebesar 0,210146, korelasi antara FDR dan NPF sebesar 0,003515.
- b. Korelasi antara NPF dan ROE 0,056533, korelasi antara NOM dan ROE sebesar 0,227397, korelasi antara BOPO dan ROE sebesar -0,383131, korelasi antara FDR dan ROE sebesar -0,013646.
- c. Korelasi antara NPF dan NOM sebesar -0,253734, korelasi antara ROE dan NOM sebesar 0,227397, korelasi antara BOPO dan NOM sebesar -0,315825, korelasi antara FDR dan NOM sebesar 0,132079.
- d. Korelasi antara NPF dan BOPO sebesar 0,210146, korelasi antara ROE dan BOPO sebesar -0,383131, korelasi antara NOM dan BOPO sebesar -0,315825, korelasi antara FDR dan BOPO sebesar -0,567851.

- e. Korelasi antara NPF dan FDR sebesar 0,003515, korelasi antara ROE dan FDR -0,013646, korelasi antara NOM dan FDR 0,132079, korelasi antara BOPO dan FDR sebesar -0,567851.

Berdasarkan penjelasan diatas, nilai korelasi di bawah 0,90 sehingga H_0 diterima yang artinya model tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap atau konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini ukuran yang populer dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah uji Arch dengan melihat probabilitas nilai dari Obs*R-squared ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 diterima dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dalam model.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Arch terdapat pada gambar berikut:

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.557006	Prob. F(20,14)	0.2001
Obs*R-squared	24.14491	Prob. Chi-Square(20)	0.2361

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Obs*R-squareed sebesar 0,2361 ($p\text{-value} > 0,05$) yang mengindikasikan H_0 diterima dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:144) Uji untuk korelasi serial dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) yang biasanya dilakukan untuk jumlah pengamatan lebih dari 100 sampel. Uji ini biasanya lebih baik digunakan dari pada uji Durbin Watson (DW) terutama bila sampel yang digunakan lebih besar. Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Hasil uji autokorelasi pada pengujian ini terlihat pada gambar di bawah ini:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.373888	Prob. F(20,90)	0.1568
Obs*R-squared	27.13212	Prob. Chi-Square(20)	0.1316

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada gambar 4.7 interpretasi hasil LM test yang terdapat pada nilai p dari nilai Obs*R-Squared sebesar

0,1316 ($p\text{-value} > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi dalam model. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

4.3.2. Pemilihan Model Data Panel

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka penulis melakukan pemilihan model data panel untuk melihat pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi berganda. Menurut Yamin (2011:199) Data panel merupakan model gabungan antara data data *time series* (deret atau turun waktu) dan *cross section* (silang). Data *cross section* biasanya terdiri dari beberapa objek, sedangkan data *time series* biasanya data yang berupa karakteristik tertentu.

1. Uji Chow

Langkah pertama dalam pemilihan model data panel akan digunakan adalah uji chow. Hasil uji chow dalam pengujian ini dilihat seperti pada gambar dibawah ini:

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: BANK			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.413458	(10,100)	0.0000
Cross-section Chi-square	121.136227	10	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.8 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil output diatas, nilai F sebesar 18,413458 dan probabilitas sebesar 0,000 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada model *Pooled OLS* dan memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan model *Pooled OLS*.

2. Uji Hausmann

Setelah didapatkan hasil uji chow dengan hasil model yang baik adalah model *Fixed Effect*. Langkah selanjutnya adalah penulis melakukan pengujian model dengan uji Hausman. Dalam uji Hausmann menggunakan kriteria ($p\text{-value} > 0,05$) pada distributor Chi-square, yang mengindikasikan menerima H_0 atau model *random effect* lebih baik bila dibanding dengan *random effect* (Yamin, 2011). Hasil uji hausmann ditampilkan pada gambar berikut ini :

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: BANK			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	74.772550	5	0.0000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.9 Hasil Uji Hausmann

Berdasarkan hasil output diatas, nilai Chi Square sebesar 74,772550 dan probabilitas sebesar 0,0000 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima artinya model *fixed effect* lebih baik dibandingkan

model *Random Effect* dan memberikan nilai tambah signifikan dibandingkan model *Random Effect*.

Setelah mendapatkan hasil model yang digunakan dalam estimasi model. Langkah selanjutnya adalah pengujian analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.380893	1.676388	-0.227210	0.8207
LOGNPF?	-0.145230	0.019994	-7.263499	0.0000
LOGROE?	-0.058775	0.022678	-2.591768	0.0108
LOGNOM?	0.000618	0.028169	0.021927	0.9825
LOGBOPO?	-0.649392	0.253418	-2.562532	0.0117
LOGFDR?	1.397683	0.150716	9.273594	0.0000
R-squared	0.725790	Mean dependent var		2.916676
Adjusted R-squared	0.713326	S.D. dependent var		0.419799
S.E. of regression	0.224769	Akaike info criterion		-0.097151
Sum squared resid	5.557308	Schwarz criterion		0.045276
Log likelihood	11.63476	Hannan-Quinn criter.		-0.039334
F-statistic	58.23040	Durbin-Watson stat		1.164752
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.10 Persamaan Regresi Berganda

Hasil persamaan yang didapatkan dalam model estimasi diatas adalah :

$$Y = -0,380893 + (-0,145230*NPF) + (-0,058775*ROE) + 0,000618*NOM + (-0,649392*BOPO) + 1,397683*FDR$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diuraikan berikut ini:

1. Konstanta sebesar -0,380893 menyatakan bahwa apabila variabel independen yaitu NPF, ROE, NOM, BOPO dan FDR dianggap konstan (0) maka CAR perbankan syariah sebesar -0,380893.
2. Koefisien regresi variabel X_1 - *Non Performing Finance* (NPF) sebesar -0,145230 dapat dikatakan pada variabel NPF terdapat hubungan negatif dengan CAR. Apabila diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel NPF akan mengakibatkan CAR mengalami penurunan sebesar 0,145230.
3. Koefisien regresi variabel X_2 - *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,058775 dapat dikatakan pada variabel ROE terdapat hubungan negatif dengan CAR. Apabila diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel ROE akan

mengakibatkan CAR mengalami penurunan sebesar 0,058775.

4. Koefisien regresi variabel X_3 – *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,000618 dapat dikatakan pada variabel NOM terdapat hubungan positif dengan CAR. Apabila diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel NPF akan mengakibatkan CAR mengalami peningkatan sebesar 0,000618.
5. Koefisien regresi variabel X_4 – Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,649392 dapat dikatakan pada variabel BOPO terdapat hubungan negatif dengan CAR. Apabila diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel BOPO akan mengakibatkan CAR mengalami penurunan sebesar 0,649392.
6. Koefisien regresi variabel X_5 – *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1,397683 dapat dikatakan pada variabel FDR terdapat hubungan positif dengan CAR. Apabila diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel NPF akan mengakibatkan CAR mengalami peningkatan sebesar 1,397683.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan informasi yang hampir semua dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan Eviews 9.5 dalam penelitian ini adalah:

R-squared	0.725790	Mean dependent var	2.916676
Adjusted R-squared	0.713326	S.D. dependent var	0.419799
S.E. of regression	0.224769	Akaike info criterion	-0.097151
Sum squared resid	5.557308	Schwarz criterion	0.045276
Log likelihood	11.63476	Hannan-Quinn criter.	-0.039334
F-statistic	58.23040	Durbin-Watson stat	1.164752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,713326 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah periode 2014 sampai 2016 dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti. Variasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 71,3326% dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu Kualitas Aset (*Non*

Performing Finance), Rentabilitas (*Return On Equity, Net Operating Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan sisanya sebesar 28,6674% (100 % - 71,3326 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menguraikan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dalam penelitian ini t tabel yang digunakan adalah 1,65704 ($df = n-k-1$) ($df = 132- 5-1= 126$). Hasil uji signifikansi parsial (uji statistiik t) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.380893	1.676388	-0.227210	0.8207
LOGNPF?	-0.145230	0.019994	-7.263499	0.0000
LOGROE?	-0.058775	0.022678	-2.591768	0.0108
LOGNOM?	0.000618	0.028169	0.021927	0.9825
LOGBOPO?	-0.649392	0.253418	-2.562532	0.0117
LOGFDR?	1.397683	0.150716	9.273594	0.0000
R-squared	0.725790	Mean dependent var		2.916676
Adjusted R-squared	0.713326	S.D. dependent var		0.419799
S.E. of regression	0.224769	Akaike info criterion		-0.097151
Sum squared resid	5.557308	Schwarz criterion		0.045276
Log likelihood	11.63476	Hannan-Quinn criter.		-0.039334
F-statistic	58.23040	Durbin-Watson stat		1.164752
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.12 Hasil Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar di bawah ini dapat diuraikan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t pada diatas menunjukkan *Non Performing Finance* (NPF) memiliki nilai koefisien $-0,145230$ dengan signifikansi sebesar $0,0000$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t hitung $-7,263499 > t$ tabel $1,65704$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap CAR artinya kenaikan nilai rasio NPF maka semakin rendah nilai rasio CAR. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “*Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)” diterima.

Menurut Yuliani (2015) Meningkatnya nilai NPF menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dimiliki bank. Apabila nilai NPF meningkat maka akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bagi hasil pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan tersebut maka akan

menurunkan laba bank. Dampak dari penurunan laba bank maka CAR juga akan semakin rendah karena laba merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. Oleh karena itu semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah nilai CAR pada perbankan.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien $-0,058775$ dengan signifikansi sebesar $0,0108$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t hitung $-2,591768 > t$ tabel $1,65704$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR artinya semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin rendah nilai rasio CAR. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)” ditolak.

Kenaikan nilai ROE dapat menyebabkan penurunan nilai CAR apabila tingkat pertumbuhan pendapatan setelah pajak tidak sejalan dengan pertumbuhan modal perbankan. Dengan demikian, semakin tingginya nilai ROE maka semakin rendah nilai modal pada rasio CAR pada perbankan.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t, *Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai koefisien 0,000618 dengan signifikansi sebesar 0,9825 ($p\text{-value} > 0,05$) dan nilai t hitung $0,021927 < t$ tabel 1,65704 yang menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya NOM tidak berpengaruh terhadap CAR. Dengan demikian Hipotesis Ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “*Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)” ditolak.

Nilai rata-rata NOM pada sebelas bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel sebesar -0,08% artinya nilai NOM pada perbankan syariah mendekati nilai netral (nilai 0) yang seharusnya pendapatan bersih harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal tetapi tidak dilakukan, sehingga *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

d. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t pada diatas menunjukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien -0,649392 dengan signifikansi sebesar 0,0117 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t hitung $-2,562532 > t$ tabel 1,65704 yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda negatif menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR artinya semakin tinggi nilai

rasio BOPO maka semakin rendah nilai rasio CAR. Dengan demikian Hipotesis Keempat (H4) yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*” diterima.

BOPO yang besar menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga modal yang digunakan untuk menutupi biaya operasional tersebut akan berdampak pada turunnya nilai CAR (Yuliani, 2015).

e. Hasil Uji Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil uji t, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai koefisien 1,397683 dengan signifikansi sebesar 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai $t_{\text{hitung}} 9,273594 > t_{\text{tabel}} 1,65704$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda positif menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR artinya semakin tinggi nilai rasio FDR maka semakin tinggi nilai rasio CAR. Dengan demikian Hipotesis Kelima (H5) yang menyatakan bahwa “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*” ditolak.

Menurut Abusharba (2013) nilai FDR menggambarkan tingkat likuiditas perbankan. Tingkat likuiditas menunjukkan

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penarikannya dilakukan sewaktu-waktu. Likuiditas yang tinggi mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan modal.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini f tabel yang digunakan adalah 2,44 yang didapatkan dari hasil $df_1 = 4$ dan hasil $df_2 = 127$. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

R-squared	0.725790	Mean dependent var	2.916676
Adjusted R-squared	0.713326	S.D. dependent var	0.419799
S.E. of regression	0.224769	Akaike info criterion	-0.097151
Sum squared resid	5.557308	Schwarz criterion	0.045276
Log likelihood	11.63476	Hannan-Quinn criter.	-0.039334
F-statistic	58.23040	Durbin-Watson stat	1.164752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9.5

Gambar 4.13 Hasil Uji F

a. Hasil Uji Hipotesis Keenam

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 58,23040 dengan prob (F-statistic) sebesar 0,000000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai f hitung $58,23040 > f$ tabel 2,44 yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa “*Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)” diterima.

Menurut Fitrianto (2006) variabel-variabel yang terdapat dalam aspek kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas perbankan dapat mempengaruhi permodalan suatu bank. Semakin baik kinerja perbankan dapat dilihat dari aspek-aspek variabel tersebut sehingga permodalan bank juga akan berada pada kondisi yang baik.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan (uji statistic t), variabel X_1 *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan bahwa nilai prob. 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-7,263499 > t_{tabel} 1,65704$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan banknya yang menyebabkan bank harus menyediakan cadangan dana penghapusan sehingga tingkat produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan juga menurun (Taswan, 2010).

Menurut Carindri (2013) peningkatan nilai pembiayaan bermasalah akan menimbulkan penurunan terhadap kecukupan modal pada Bank tersebut. Semakin tinggi nilai *Non Performing Finance* (NPF) maka meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang berpengaruh negatif terhadap permodalan dan laba bank, sehingga manajemen perbankan perlu menjaga agar nilai *Non Performing Finance* (NPF) tidak membengkak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Abusharba (2013), Carindi (2013) dan Shingjergji (2015) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif (-) signifikan terhadap CAR.

4.4.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan (uji statistic t), variabel X₂ *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai

prob. 0,0108 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,591768 > t_{\text{tabel}} 1,65704$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Andini (2015) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan bersih. Kenaikan nilai ROE dapat menyebabkan penurunan nilai CAR apabila tingkat pertumbuhan pendapatan setelah pajak tidak sejalan dengan pertumbuhan modal perbankan. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2016, rata-rata nilai ROE dari sebelas bank umum syariah yang dijadikan sampel sebesar 1,92% (berada di bawah nilai ROE yang sehat) sedangkan rata-rata nilai CAR dari sebelas bank umum syariah yang dijadikan sampel sebesar 21,27% (diatas batas minimum rasio CAR terhadap risiko aktiva).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2015) yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4.4.3. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan (uji statistic t), variabel X_3 *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan bahwa nilai prob. 0,9825 (p -value > 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar 0,021927 > t_{tabel} 1,65704 maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Taswan (2010:166) rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Rata-rata nilai CAR pada sebelas bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel sebesar 21,27% artinya pemenuhan CAR diatas nilai minimum 8% yang mengindikasikan bahwa bank mematuhi regulasi permodalan. Sedangkan rasio NOM merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Nilai rata-rata NOM pada sebelas bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel sebesar -0,08% artinya nilai NOM pada perbankan syariah mendekati nilai netral (nilai 0) yang seharusnya pendapatan bersih harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal tetapi tidak dilakukan, sehingga *Net Operating Margin* (NOM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4.4.4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan (uji statistic t), variabel X₄ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai prob. 0,0117 (*p-value* < 0,05) dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,562532 > t_{tabel}$ 1,65704 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Yuliani (2015) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang besar akan menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan operasional sehingga kemungkinan modal yang digunakan untuk menutupi biaya operasional tersebut akan berdampak pada turunnya nilai permodalan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2015) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

4.4.5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikan (uji statistic t), variabel X₅ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa

nilai prob. 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 9,273594 $> t_{\text{tabel}}$ 1,65704 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Abusharba (2013) nilai FDR menggambarkan tingkat likuiditas perbankan. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penarikannya dilakukan sewaktu-waktu. Likuiditas yang tinggi mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan modal.

Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2014 sampai tahun 2016, rata-rata nilai FDR dari sebelas bank umum syariah yang dijadikan sampel sebesar 99,68% (berada pada nilai FDR yang sehat) yang diimbangi dengan rata-rata nilai CAR dari sebelas bank umum syariah yang dijadikan sampel sebesar 21,27% (diatas batas minimum rasio CAR terhadap risiko aktiva).

Penelitian ini relevan dengan penelitian Abusharba (2013) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

4.4.6. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji statistic F) menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 (p-value <0,005) dan nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} 2,44 yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil output diatas menunjukkan nilai F-statistic sebesar 58,23040 dengan prob (F-statistic) sebesar 0,000000 (p-value < 0,05) dan nilai f_{hitung} 58,23040 > f_{tabel} 2,44 yang menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Fitrianto (2006) variabel-variabel yang terdapat dalam aspek kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas perbankan dapat mempengaruhi permodalan suatu bank. Semakin baik kinerja

perbankan dapat dilihat dari aspek-aspek variabel tersebut sehingga permodalan bank juga akan berada pada kondisi yang baik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto (2006) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF), *Return On Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).